



## **Penerapan Model Kooperatif Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Tema Indahnnya Keberagaman Budaya Negeriku Di Kelas IV SD Nurhasanah**

**Wulandari<sup>1</sup>, Fata Ibnu Hajar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [w028120@gmail.com](mailto:w028120@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini beranjak dari hasil belajar tema indahnnya keberagaman budaya negeriku di kelas IV SD Nur Hasanah Garu I siswa yang ditemui oleh peneliti masih terbilang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif leaning. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Nur Hasanah Garu I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Nur Hasanah Garu I yang berjumlah 22 orang dan objek penelitian adalah pembelajaran tema dengan model pembelajaran kooperatif leaning. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran kooperatif leaning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Nur Hasanah Garu I pada pembelajaran tema yaitu pada tes siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73 dengan persentase ketuntasan belajar 54,54% siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,92 dengan persentase ketuntasan belajar 59,09% (kategori sedang) dan pada tes siklus III nilai rata-rata kelas 85,53 dengan persentase ketuntasan belajar 77,27% (kategori tinggi).

**Kata kunci :** Model pembelajaran kooperatif leaning, hasil tes belajar tema siswa.

### **Abstract**

*This research departs from the results of learning the theme of the beauty of my country's cultural diversity in the fourth grade of SD Nur Hasanah Garu I, the students met by researchers are still relatively low. This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students through the application of the cooperative learning model of learning. This research was conducted in the fourth grade of SD Nur Hasanah Garu I. This research is a classroom action research with the research subjects being the fourth grade students of SD Nur Hasanah Garu I, totaling 22 people and the object of the research is the theme learning with the cooperative learning model of learning. This research was conducted in three cycles. At the end of each cycle a cycle test is carried out. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative and quantitative techniques from various sources, namely the results of observations and written tests. The results showed that (1) cooperative learning model of learning, can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Nur Hasanah Garu I on the theme learning, namely in the first cycle test the class average value is 73 with a learning completeness percentage of 54.54% in the second cycle the class average value is 74.92 with a learning completeness percentage 59.09% (medium category) and in the third cycle test the average grade is 85.53 with a learning completeness percentage of 77.27% (high category).*

**Keywords:** cooperative learning model of learning, student theme learning test results.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sukmawarti, Hidayat & Oca Liliani (2022) Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menghadapi era revolusi industri yang menuntut keterampilan abad 21, yakni Creativity, Collaboration, Critical Thingking, dan Communication. Pembelajaran matematika turut ambil bagian dalam rangka pencapaian keterampilan tersebut. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yakni mempersiapkan siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, koneksi, dan representasi [2]. Untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah diperlukan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural, penalaran dan komunikasi yang baik. Pemahaman konseptual akan mengantarkan siswa mengetahui tentang permasalahan yang akan diselesaikan. Sedangkan penalaran terhadap masalah akan memberikan arah pada penyelesaian masalah, yakni mengetahui apa fakta yang ada dan apa masalah yang akan diselesaikan. Kemampuan komunikasi diperlukan untuk mengemukakan masalah dan argumentasi terhadap alternatif pemecahan masalah.

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:21) Pendidikan merupakan permasalahan yang paling diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Kecenderungan dewasa kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang telah dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pendidikan didefinisikan oleh Hidayat, Sukmawarti, dan Suwanto (2021) yaitu sebagai berikut *The use of Augmented Reality in the education sector is still relatively early (C. M. Chen & Tsai, 2012; Kerawalla et al., 2006), at the basic education level the use of Augmented Reality technology is ideal (Radu et al., 2016) seeing their time as a period of play. Besides, their cognitive development is a period of concrete operational transition to Piaget's formal operations. By displaying virtual objects in 3D and 2D forms, it allows students to interact with these virtual objects (CM Chen & Tsai, 2012), thus helping students to think concretely and abstractly (Saidin et al., 2015), so that it can motivate them to learn. Augmented Reality also supports seamless interactions between real and virtual environments and can create learning experiences (Burton et al., 2011).*

Pendidikan didefinisikan oleh G M A Siregar, Hidayat, Sukmawarti, dan M D Siagian (2021) yaitu sebagai berikut *“Lifelong education for all, a commitment by UNESCO, describes the importance of education for adults through open and distance education [2]. This means that everyone has the right to continue their education regardless of distance and limitations. Thus, universities are required to carry out education by overcoming limitations through distance learning”.*

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar sangat berkaitan dengan kurikulum yang ada, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Rusman (1015:140) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema berdasarkan muatan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan. Sistem pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan pemahaman lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran, dapat memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema atau topik tertentu, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berbahasa menjadi lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi yang dimiliki, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan

dapat membuka peluang bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Menurut Sukmawarti, Hidayat & Lili Amelia Putri (2022) Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah lebih fokus kepada pencapaian kompetensi pengetahuan. Bahkan tidak jarang guru mengabaikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Umumnya guru memberi penjelasan materi pelajaran, memberi contoh dan latihan yang sifatnya hapalan dan prosedural. Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pMenurut Hidayat & Siti Khayroiyah (2018) Untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (learning obstacle) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat berperan penting. Bahwa sebelum guru mengajar, diharapkan mempersiapkan bahan yang diajarkan, alat peraga/praktikum yang akan digunakan, pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa lebih aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa.

Pembelajaran tematik saat ini telah dikemas menjadi pembelajaran yang menarik, mengaktifkan peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran karena dalam sebuah tema terkandung beberapa subtema dan dalam suatu subtema terdiri dari beberapa materi yang saling diintegrasikan atau dijadikan satu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran tematik karena pendidik harus dituntut memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengaitkan beberapa materi tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak kaku, monoton, membingungkan, atau membuat bosan peserta didik.

Oleh karena itu model yang digunakan pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, pendidik dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran tematik kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Secara umum penilaian yang diterapkan disekolah secara umum didefinisikan oleh Sukmawarti & Hidayat (2020) yaitu sebagai berikut “ *In general, the assessments applied in schools have not yet fully measured the aspects of knowledge, attitudes and skills in an integrated manner as mandated by the 2013 curriculum. Assessment tends to be traditional, such as tests failing to find out students’ real performance. The assessment techniques and types of instruments were also inaccurate. This can be a misinterpretation of the achievement of student*

*competencies. Such assessments have failed to obtain a complete picture of attitudes, skills and knowledge. Therefore, it is necessary to apply alternative assessments, which can measure the attainment of knowledge and skills as a whole and integrated with attitudinal competences and can identify the realization of cultural values to be instilled from the early age of school, because attitude characters can be formed through imitation and habituation”.*

## **2. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah yaitu siswa menghadapi masalah pembelajaran maka diperlukan pengambilan tindakan dengan segera. Tindakan yang dimaksud yaitu dengan melakukan suatu penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research) dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa tema indah nya keberagaman budaya negeriku dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning pada siswa di kelas IV SD Nur Hasanah Garu I.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang terdiri dari 4 aspek,yaitu :

1. Menyusun rencana
2. Bertindak
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus-menerus. Setelah dilakukan refleksi biasanya muncul permasalahan yang perlu diperhatikan, sehingga perlu merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berguna untuk menemukan data yang berbentuk kata-kata seperti hasil observasi agar penelitian mengetahui dimana letak kesulitan siswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif berguna untuk menemukan data hasil belajar siswa yang berbentuk angka yaitu test diagnostic.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian penerapan model kooperatif learning melalui pembelajaran tema dilaksanakan pada bulan Juli 2022 pada peserta didik kelas IV SD. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD NUR HASANAH GARU I.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ialah objek/subjek, Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Nur Hasanah Garu I dan guru kelas mata pelajaran tersebut, dengan jumlah 22 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran siswa tentang tema indah nya keberagaman budaya negeriku dengan model pembelajaran kooperatif learning.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya sangat tergantung kepada jenis permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

#### **Kisi-kisi soal Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar merupakan soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil dari proses pembelajaran. Tes hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif dengan sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis (postest). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya dengan menggunakan model *cooperatif learning*.

2. Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi.

**3. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

**3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian rata-rata aktivitas siswa klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada observasi siklus I yang semula mencapai nilai rata-rata 37% pada observasi siklus II mengalami peningkatan 42,89% dan di siklus III mengalami peningkatan mencapai 61,07%. Tingkat ketuntasan aktivitas siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan yaitu pada observasi siklus I mencapai 36,36% dan pada siklus II observasi aktivitas mencapai 63,63% mengalami kenaikan dari siklus I, dan pada siklus III observasi aktivitas siswa mencapai 81,81% mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Dengan demikian nilai ketuntasan aktivitas siswa mencapai ketuntasan siswa yang ideal.

Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai < 40 (Tidak Aktif)	14	63,63%	8	36,36%	4	18,18%
Nilai > 40 (Aktif)	8	36,36%	14	63,63%	18	81,81%
Rata-rata	$\left[ \frac{129}{352} \right] \times 100 = 37\%$		$\left[ \frac{151}{352} \right] \times 100 = 42,89\%$		$\left[ \frac{215}{352} \right] \times 100 = 61,07\%$	
Analisis Data	$\left[ \frac{8}{22} \right] \times 100\% = 36,36\%$		$\left[ \frac{14}{22} \right] \times 100\% = 63,63\%$		$\left[ \frac{18}{22} \right] \times 100\% = 81,81\%$	

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan yaitu ::

- a. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari hasil tes belajar pada siklus I ke tes belajar siklus II di peroleh peningkatan, begitu juga dengan siklus II ke siklus III di peroleh peningkatan, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.
- b. Pembelajaran dengan model *kooperatif learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tema indahny keberagaman budaya negeriku.

## **5. Daftar Pustaka**

- Amri, S. dan Ahmadi K.I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi* cet. IX. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahny Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 83-93.
- G. M. A. Siregar, Hidayat, Sukmawarti, & M. D. Siagian (2021). "Evaluation of online learning for mathematics education students." *Journal of Physics: Conference Series* 1882 (2021) 012064.
- Hidayat & Siti Khayroiyah.(2018). "Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri." *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto. "The application of augmented reality in elementary school education" *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 2021.
- Jannah, M., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 01-16.



- Khayroiyah, S., & Napitupulu, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Matematika SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 77-85.
- Mujib, A., & Firmansyah. (2022, July). Improvement habits of minds in constructing mathematical proof using DNR-model. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2577, No. 1, p. 020038). AIP Publishing LLC.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2022). Improving Students' Self-Esteem in Learning Mathematics through a Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(3), 1262-1277.
- Sukmawarti, Hidayat & Lili . “Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami’atul Qamar Tanjung Morawa”.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1 (Mei 2022) 202-207.
- Sukmawarti & Hidayat. “ Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics.” *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*. Volume: 536.
- Sukmawarti, Hidayat & Oca Liliani “Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-935.
- Tanjung, E. S., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbeasis Humanisme Pada Tema Makna Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 70-81.